

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa sangat berperan penting bagi semua aspek kehidupan manusia. Selain dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari, bahasa juga diperlukan dalam menjalankan semua aktivitas manusia seperti untuk menyampaikan dan mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, pandangan maupun perasaan. Bahasa juga berperan sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Keterampilan berbicara sangat penting dikuasai siswa guna meningkatkan keterampilan berbahasa. Dengan berbicara, siswa akan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya dengan cerdas sesuai dengan konteks dan situasi pada saat peserta didik tersebut sedang berbicara.

Keterampilan berbicara merupakan bagian dari aspek yang dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan tujuan pengajaran dari aspek pengembangan indikator bahasa Indonesia pada siswa. Masalah yang timbul dalam proses pembelajaran berbicara secara formal

misalnya mengemukakan pendapat ke forum, pidato, diskusi ilmiah, penyaji makalah, dan lain-lain, yang belum memadai (masih rendah) sebagaimana uraian tersebut disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu: faktor siswa dan faktor strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Adapun faktor yang berasal dari siswa, antara lain: (1) motivasi siswa dalam belajar berbicara sangat minim; (2) minat baca siswa masih rendah, (3) kosakata yang digunakan sederhana dan terbatas ; (4) konsep atau bahan yang dimiliki siswa untuk dikembangkan sebagai bahan bicara sangat terbatas; (5) kemampuan siswa membaca sangat rendah; (6) kemampuan siswa menuangkan gagasan atau pikiran ke dalam bentuk kalimat-kalimat yang mempunyai kesatuan yang logis dan padu serta diikat oleh struktur bahasa rendah.

Adapun faktor yang berasal dari luar diri siswa, antara lain: (1) pokok bahasan berbicara tidak memperoleh perhatian serius dari guru; (2) sarana dan metode atau strategi pembelajaran berbicara belum efektif; (3) kurangnya hubungan komunikatif antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa lainnya sehingga proses interaksi menjadi vakum, (4) kurang ketersediaan buku bacaan baik di sekolah maupun di rumah, (5) kurangnya budaya membaca orang-orang di lingkungan sekitar siswa, dan (6) kondisi yang tidak ada tuntutan kepada siswa untuk giat membaca.

Keterampilan berbicara bukanlah kemampuan yang diwarisi secara turun temurun dan tidak datang dengan sendirinya. Keterampilan ini menuntut

pelatihan yang cukup dan teratur serta pembelajaran yang terprogram. Siswa harus mau belajar untuk memiliki keterampilan berbicara.

Membaca bukan hanya untuk menambah ilmu pengetahuan tapi juga dapat memperkuat, memperdalam dan menyimpan ilmu atau memanggil memori pengetahuan yang sudah didapat siswa disekolah. Sehingga jika dilakukan secara rutin akan membantu siswa dalam meningkatkan prestasinya di sekolah. Namun proses belajar dengan cara membaca inilah yang jarang dipilih oleh siswa. Mereka lebih mengandalkan hanya dengan apa yang disampaikan guru disekolah. Sehingga jika mereka kesulitan memahami, otomatis mereka juga kesulitan untuk membangun prestasinya. Kesadaran dan inisiatif belajar mandiri dengan membaca inilah yang perlu dibangun siswa.

Pengaruh membaca sangat luas, dengan membaca jendela dunia akan terbuka sehingga wawasan pandang kita lebih jauh dan lebih luas. Hal ini yang sangat diharapkan ada pada diri siswa. Bukan hanya membaca buku paket pelajaran saja yang berpengaruh ke siswa tapi juga buku bacaan lainnya. Aktivitas membaca lebih dapat merangsang kerja otak siswa. Informasi yang didapat dari membaca terkadang tidak langsung diterima tetapi kita konfirmasi dengan memori yang telah tersimpan sebelumnya.

Kegiatan membaca akan terlaksana apabila ada minat dan kemampuan dari orang yang bersangkutan. Minat mempunyai daya dorong yang kuat dalam terwujudnya suatu kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka tidak ada daya tarik baginya. Minat baca sangat penting untuk selalu

ditanamkan pada setiap orang, karena melalui bacaan seseorang mendapat informasi dan inspirasi yang berguna untuk keterampilan berbahasa yang lain khususnya keterampilan berbicara.

Kurangnya minat baca erat hubungannya dengan kemampuan membaca. Kemampuan membaca adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki ketika siswa mulai memasuki jenjang pendidikan di sekolah dasar. Kemampuan ini akan menjadi toonggak atau landasan bagi pemerolehan kemampuan-kemampuan lainnya yang akan siswa peroleh melalui proses pembelajaran di sekolah dan untuk bekal hidup di masyarakat.

Sebaliknya, bagi sebagian orang membaca memang bukan hal yang menyenangkan. Bisa jadi membaca merupakan pekerjaan paling membosankan dan menyebalkan. Hanya mempuat pusing kepala dan mata lelah. Dari pada membaca lebih memilih menonton TV atau mengerjakan aktivitas lainnya.

Hasil survei dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh sebuah media massa swasta (<http://metro.kompasiana.com>) yang dikutip oleh Sistarina (2014: 23), menunjukkan bahwa minat baca di Indonesia masih tergolong rendah. Pada tahun 2012 Indonesia menempati posisi 124 dari 187 Negara dunia dalam penilaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM), khususnya terpenuhinya kebutuhan dasar penduduk, termasuk kebutuhan pendidikan, kesehatan, dan “melek huruf”. Indonesia sebagai negara berpenduduk 165,7 juta jiwa lebih, hanya memiliki jumlah terbitan buku

sebanyak 50 juta pertahun. Artinya, rata-rata satu buku di Indonesia dibaca oleh 5 orang.

Minat baca yang rendah juga terjadi di kalangan siswa sekolah dasar, kondisi tersebut berdampak pada kurangnya kemampuan membaca siswa. Jika hal tersebut terus terjadi dikhawatirkan dapat berdampak pada kemampuan berbahasa siswa yang lainnya. Seperti, salah satunya keterampilan berbicara siswa. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk meninjau minat membaca, kemampuan membaca dan keterampilan berbicara siswa serta menganalisis adakah hubungan antara minat membaca dan kemampuan membaca dengan keterampilan berbicara siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah minat membaca berhubungan dengan keterampilan berbicara siswa kelas V semester II SD Negeri 1 Pekuncen Kecamatan Pekuncen Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Apakah kemampuan membaca berhubungan dengan keterampilan berbicara siswa kelas V semester II SD Negeri 1 Pekuncen Kecamatan Pekuncen Tahun Pelajaran 2017/2018?
3. Apakah minat dan kemampuan membaca berhubungan dengan keterampilan berbicara siswa kelas V semester II SD Negeri 1 Pekuncen Kecamatan Pekuncen Tahun Pelajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hubungan antara minat membaca dengan keterampilan berbicara siswa kelas V semester II SD Negeri 1 Pekuncen Kecamatan Pekuncen Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Hubungan antara kemampuan membaca dengan keterampilan berbicara siswa kelas V semester II SD Negeri 1 Pekuncen Kecamatan Pekuncen Tahun Pelajaran 2017/2018.
3. Hubungan antara minat dan kemampuan membaca dengan keterampilan berbicara siswa kelas V semester II SD Negeri 1 Pekuncen Kecamatan Pekuncen Tahun Pelajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengetahui hubungan antara minat dan kemampuan membaca dengan keterampilan berbicara siswa kelas V semester II SD N 1 Pekuncen Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2017/2018.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

a. Bagi guru

- 1) Memberikan informasi kepada guru tentang pentingnya kemampuan membaca siswa.
- 2) Dapat digunakan sebagai acuan pengukuran keterampilan berbicara siswa.

b. Bagi sekolah

- 1) Sumbangan informasi dalam upaya peningkatan keterampilan berbicara siswa.
- 2) Meningkatnya kemampuan dan keterampilan berbahasa siswa, akan berdampak kepada peningkatan kualitas sekolah.

